Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Parental Self-Efficacy* Orang Tua Yang Memiliki Anak dengan Disabilitas

Adiwignya Nugraha Widhi Harita^{1✉}, Achmad Chusairi^{2✉}

Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia⁽¹⁾

Departemen Psikologi Sosial dan Kepribadian, Universitas Airlangga, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.2321](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2321)

Abstrak

Adanya kebutuhan unik dari anak dengan disabilitas menghadapkan orang tua pada risiko permasalahan fisik dan mental dalam pengasuhan. *Parental self-efficacy* menjadi salah satu faktor penting untuk menurunkan distress psikologis dan perilaku maladaptif dalam pengasuhan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Parental self-efficacy*. Penelitian dilakukan dengan metode *systematic review* menggunakan *framework* PICO dalam menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Pencarian artikel dilakukan pada 4 situs yaitu Proquest, SagePub, ScienceDirect, dan SpringerLink. Ditemukan 65 artikel yang selanjutnya diseleksi. Terdapat 6 artikel kuantitatif paling relevan yang di-review, sementara artikel kualitatif dan eksperimen dijadikan sebagai latar belakang dan bahan diskusi dalam artikel ini. Berdasarkan hasil *systematic literature review* yang dilakukan, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi *Parental Self-Efficacy* adalah jenis kelamin, kelelahan, pengalaman mengasuh anak dengan disabilitas, dukungan sosial, stres, stigma, dan keterlibatan orang tua. Diperlukan intervensi psikologis seperti program meditasi, *mindfulness*, dan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) serta intervensi terkait *knowledge* orang tua.

Kata Kunci: *parental self-efficacy; orang tua; anak dengan disabilitas.*

Abstract

The unique needs of children with disabilities expose parents to the risk of physical and mental problems in parenting. Parental self-efficacy is an important factor in reducing psychological distress and maladaptive behavior in parenting. This article aims to determine the factors that affect parental self-efficacy. This systematic review using PICO framework to initiate inclusion and exclusion criterion. The search for articles was carried out on four international research article search sites namely Proquest, SagePub, ScienceDirect, and SpringerLink. There are 6 most relevant quantitative articles reviewed, while qualitative and experimental articles are used as background and discussion material in this article. Based on the result of the systematic literature review, it is known that the factors had influence parental self-efficacy are gender, fatigue, parenting experience on children with disabilities, social support, stress, stigma, and parental involvement. Psychological interventions such as meditation program, *mindfulness*, and *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) are required as well as interventions related to parental knowledge.

Keywords: *Parental Self-Efficacy, Parents, Children with Disabilities.*

Copyright (c) 2022 Adiwignya Nugraha Widhi Harita, Achmad Chusairi

✉ Corresponding author :

Email Address : adiwignya.nugraha.widhi-2019@psikologi.unair.ac.id (Surabaya, Indonesia)

Received 22 November 2021, Accepted 5 February 2022, Published 16 February 2022

PENDAHULUAN

Pengalaman anak berinteraksi dengan keluarga akan membentuk cara anak menginterpretasi interaksi dan makna dari kejadian di lingkungan. Penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa *Parental self-efficacy* penting bagi kesehatan mental anak. Pengasuhan proaktif yang positif berasosiasi dengan tingginya *self-esteem* dan kompetensi sosial yang menghindarkan anak dari perilaku yang merugikan (Abarashi et al., 2014).

Beberapa penelitian menemukan bahwa disabilitas pada tiga tahun pertama usia anak memicu masalah emosi, behavior, hingga gangguan fisik dan mental behavioral, emosi, hingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan fisik dan mental pada pengasuh (Cohen et al., 2005; James-Roberts et al., 1994). Di sisi lain interaksi orang tua dan anak akan menentukan perkembangan kognitif anak (Moran et al., 2004; Sahu & Rath, 2003). Hal ini menandakan bahwa ketidakmampuan ibu dalam membangun interaksi positif dengan anak akan berdampak negatif bagi perkembangan anak.

Orang tua dari anak dengan disabilitas akan melalui proses adaptasi. Hal ini mencakup pengaturan pola hidup, pengasuhan, dan mengatur kebutuhan keluarga (Dellve et al., 2006). Penelitian oleh (Hoffman et al., 2008) menemukan bahwa tingkat autisme anak akan berpengaruh pada masalah tidur yang dialami ibu. Permasalahan tersebut bersifat resiprokal dengan proses pengasuhan dan stress yang dialami kedua individu (Osborne et al., 2008; Robbins et al., 1991).

Mengasuh seorang anak dengan disabilitas berpotensi meningkatkan stres pada orang tua. Stres yang dialami bahkan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua dengan anak tanpa disabilitas bisa menyebabkan stress yang tinggi pada orang tua. Stress tersebut bahkan lebih tinggi dibandingkan ketika mengasuh anak tanpa disabilitas (McKinney & Peterson, 1987; Sanders & Morgan, 1997; M. J. Weiss, 2002; Wolf et al., 1989). Stres yang dialami juga berpotensi berdampak gangguan fisik dan mood (Allik et al., 2006; Boyd, 2002; Reed et al., 2016). Hal tersebut juga berdampak pada kemampuan sosial, komunikasi, dan agresivitas anak (Floyd & Gallagher, 1997; Lecavalier et al., 2006; Reed et al., 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan stres pada orang tua dengan anak tuna rungu (Quittner et al., 1990, 1991). Penelitian yang dilakukan oleh (Spahn et al., 2003)) menunjukkan stres yang tinggi terjadi pada orang tua dengan anak tuna rungu berusia 5 tahun. Meski begitu stres tersebut dapat diminimalisir dengan adanya deteksi dini pada anak tuna rungu (Lederberg & Golbach, 2002; Pipp-Siegel et al., 2002). Hal ini dikonfirmasi dengan penelitian (Meadow-Orlans, 1994) yang menjabarkan tidak adanya perbedaan tingkat stres orang tua dengan anak tuna rungu dengan orang tua dengan anak tanpa disabilitas. (Ben-Naim et al., 2019)) menemukan bahwa tingkat *self-efficacy* cenderung lebih rendah pada orang tua dengan ADHD dibandingkan orang tua non-ADHD. Hal ini disertai dengan tingkat stress lebih tinggi pada orang tua tersebut.

Penelitian oleh (Weitlauf et al., 2014) menemukan adanya gejala depresi akibat tingginya stress pengasuhan. Kondisi tersebut bahkan berdampak pada kepuasan hidup orang tua serta meningkatkan frekuensi munculnya perilaku bermasalah anak. Tingkat stres pada orang tua dengan anak autis cenderung lebih tinggi dari pada orang tua dengan jenis gangguan lain (Davis & Carter, 2008). Kelelahan menjadi faktor awal munculnya dampak lain seperti gejala depresi, stres, dan kecemasan (van der Linden et al., 2003).

Adanya *belief* terkait pengasuhan anak juga memberi risiko dampak stres yang berbeda pada ayah dan ibu. Penelitian oleh (McBride et al., 2005) menunjukkan bahwa seorang ayah cenderung melaksanakan peran pengasuhan berdasarkan *belief* dari ibu tentang peran pengasuhan seorang ayah. Seorang ibu sering kali tidak mengizinkan ayah untuk mengambil peran pengasuhan. Meski sering kali para ibu mengharapkan suaminya bisa lebih banyak terlibat, namun mereka mengaku merasa cukup puas dengan *status quo* yang ada. Beberapa penelitian (Allen & Hawkins, 1999; Pelchat et al., 2003) menunjukkan bahwa ibu dengan *belief* tersebut menganggap bahwa ayah tidak kompeten dalam melakukan pengasuhan. Hal

tersebut membuat mereka takut untuk lebih banyak melibatkan ayah dalam mengasuh karena telah dikonfirmasi oleh "pola tradisional".

Ketidaksadaran orang tua atas disabilitas yang dimiliki sang anak menjadi dasar atas kebutuhan unik dalam pengasuhan (Singh et al., 2008; Verma & Kishore, 2009). Kebutuhan tersebut berkaitan dengan kesehatan, interaksi sosial, rasa malu, hubungan dengan keluarga besar, dan rasa khawatir. Kondisi ini berpotensi berdampak pada sisi sosial dan emosional orang tua (Kishore et al., 2004; Verma & Kishore, 2009). Bahkan khususnya para ibu dengan anak disabilitas banyak membutuhkan perawatan tubuh (Datta et al., 2002; Kermanshahi et al., 2008; Upadhyaya & Havalappanavar, 2008; Verma & Kishore, 2009).

(Kashdan et al., 2002) menemukan bahwa *hope* secara signifikan berpengaruh pada fungsi psikologis orang tua dengan anak yang memiliki gangguan eksternalisasi. *Hope* yang tinggi membantu meningkatkan atribusi optimist orang tua tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashori et al., 2019) yang menemukan gaya dan kepuasan pengasuhan, *self-efficacy*, penilaian orang tua, dan hubungan orang tua dengan anaknya berhubungan dengan frekuensi munculnya permasalahan fisik dan mental pada orang tua akibat pengasuhan anak dengan disabilitas. Hal ini juga dialami oleh orang tua yang memiliki anak diabetes dan borderline. Kondisi ini disebabkan oleh adanya penurunan distress psikologis dan pengasuhan maladaptif.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *Parental self-efficacy* orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas. Faktor-faktor yang ditemukan lantas ditelaah mendalam terkait dinamika yang dialami orang tua tersebut selama pengasuhan. Temuan dalam penelitian ini berguna untuk menjadi acuan mengembangkan berbagai intervensi yang tepat dalam membantu peningkatan *parental self-efficacy*. Peningkatan yang terjadi tentu dapat meningkatkan kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua pada anak dengan disabilitas sekaligus menghindari dampak negatif dari risiko permasalahan fisik dan mental yang dihadapi orang tua.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan teknik *systematic review* (Pollock & Berge, 2018). Pencarian dilakukan secara sistematis oleh penulis pertama dan kedua melalui empat *database* elektronik, yakni: Proquest, SagePub, ScienceDirect, dan Springer Link. Pencarian artikel dilakukan sejak September 2019 dengan mengidentifikasi artikel ilmiah berbahasa Inggris yang dapat diunduh secara lengkap. Pencarian dilakukan *Boolean logic*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel penelitian yang relevan antara lain "*Parental self-efficacy*" dan "*parenting*" dan "*disability*"; "*Parental self-efficacy*" dan "*parents*" dan "*mediator*"; "*Parental self-efficacy*" dan "*parents*" dan "*predictor*"; "*Parental self-efficacy*" dan "*stress*" dan "*disability*".

Kata kunci di atas dipilih berdasarkan artikel awal yang ditemukan kemudian dikembangkan lebih terperinci. Penulis tidak membatasi tahun publikasi agar literatur yang berkaitan erat dapat diperoleh. Selanjutnya artikel diseleksi berdasarkan abstrak untuk mengetahui tujuan dan metode penelitian tersebut. Kriteria inklusi dibuat menggunakan *framework* PICO (Pollock & Berge, 2018) yang terdiri dari *Population*, *Intervention*, *Control*, *Outcome*. Adapun populasi yang digunakan dalam *systematic review* ini adalah orang tua (ayah dan/atau ibu) yang memiliki anak dengan disabilitas. Penelitian ini hanya *me-review* penelitian kuantitatif survei untuk melihat mengetahui pengalaman para orang tua di kehidupan sehari-hari. Sehingga literatur yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif eksperimen tidak dimasukkan dalam tulisan ini. Literatur tersebut digunakan sebagai bahan pendahuluan dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam tulisan ini. Hasil dari artikel yang dikumpulkan berupa faktor-faktor yang berhubungan atau berdampak pada *parental self-efficacy* orang tua yang memiliki dengan anak disabilitas.

Persyaratan artikel yang dapat dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu: (a) artikel yang ditulis menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, (b) metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif agar mampu melihat seberapa besar

hubungan atau pengaruh dari variabel tersebut, (c) subjek dalam penelitian adalah orang tua (ayah dan/atau ibu) yang memiliki anak disabilitas, dan (d) melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *Parental self-efficacy* orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas.

Persyaratan artikel yang dikeluarkan berdasarkan kriteria berikut: a) Orang tua yang tidak memiliki anak dengan disabilitas, b) Subyek dalam penelitiannya adalah anak dengan disabilitas, c) Subyek penelitian adalah pengasuh selain orang tua, d) Penelitian merupakan intervensi yang diberikan baik terhadap orang tua maupun anak secara langsung, dan e) Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif ataupun kuantitatif eksperimen.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan melakukan ulasan naratif. Ulasan tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan berbagai hasil analisa statistik, metode, dan temuan dari artikel yang lolos seleksi. Hasil ulasan kemudian dikompilasi dan ditarik kesimpulan tentang bagaimana informasi yang ada dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya (Pollock & Berge, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemeriksaan sistematis tersebut didapatkan sebanyak 65 studi yang dipertahankan oleh penulis. Selanjutnya artikel diidentifikasi dengan menyesuaikan tujuan penelitian yaitu mengetahui prediktor *Parental self-efficacy* pada orang tua dengan anak disabilitas. Sebanyak 6 jurnal yang kemudian akan dimasukkan dalam tulisan ini. Adapun jurnal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Behavior Problems of Children with Autism, Parental self-efficacy, and Mental Health (Hastings & Brown, 2002)

Penelitian ini dilakukan di Southampton, United Kingdom pada 26 ibu dan 20 ayah yang memiliki anak dengan gangguan autisme. Instrumen yang digunakan adalah Teacher Report version of the Developmental Behavior Checklist dan Parent questionnaire yang terdiri dari 3 bagian pertanyaan, yaitu pertanyaan demografis, pertanyaan *Parental self-efficacy*, dan pertanyaan The Hospital Anxiety and Depression Scale.

Hasil penelitian tersebut antara lain risiko permasalahan psikologis dalam mengasuh anak dengan gangguan autisme lebih tinggi pada ibu. Dengan kata lain gangguan autisme yang terjadi pada seorang anak akan memberi dampak yang berbeda pada ayah dan ibu. Selanjutnya, tingkat keparahan gangguan autisme berkorelasi dengan *self-efficacy* ibu tetapi tidak pada ayah. *Self-efficacy* justru menjadi tameng bagi ayah agar tidak mengalami kecemasan dan depresi.

Secara demografi sampel yang digunakan pada penelitian ini kebanyakan berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan tinggi. Selain itu kebanyakan anak yang digunakan sampel bersekolah di boarding school sehingga jarang berinteraksi dengan orang tua di rumah. Hal ini menjadikan penelitian (Hastings & Brown, 2002) (Giallo et al., 2013a) perlu memperbanyak variasi sampel dan meneliti pengalaman seorang ayah dan ibu secara terpisah sehingga data penelitian dapat lebih digeneralisir.

Fatigue, wellbeing, and Parental self-efficacy in mothers of children with autism spectrum disorder. (Giallo et al., 2013b).

Penelitian tersebut dilakukan di Australia pada 50 orang ibu yang memiliki anak dengan gangguan autisme pada rentang usia 2-5 tahun. Instrumen yang digunakan adalah The Socio-economic Indexes for Areas Index of Relative Socioeconomic Disadvantage, The Developmental Behaviour Checklist P24, The Health Behaviour Scale, The Fatigue Assessment Scale, The Depression Anxiety Stress Scale, The Parenting Sense of Competence Scale, The Pittsburgh Sleep Quality Index, dan The Parent Social Support Index.

Penelitian ini mengemukakan bahwa kelelahan berkorelasi kuat dengan depresi, kecemasan, dan stres yang dialami ibu yang memiliki anak dengan gangguan autisme.

Tingkat kelelahan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, perilaku bermasalah anak, kualitas makanan, pola hidup, serta kebutuhan sosial.

Keberhasilan pengasuhan secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat kelelahan, depresi, stres, kualitas tidur, dan kebutuhan akan dukungan sosial. Hal tersebut berkaitan dengan perilaku anak dengan gangguan autisme yang sulit dikendalikan sehingga berpengaruh pada well-being orang tua.

Sampel yang digunakan dalam penelitian (Giallo et al., 2013a) hanya menggunakan ibu sebagai sampel, sehingga tidak didapatkan gambaran bagaimana dinamika yang sama terjadi pada ayah yang memiliki anak dengan gangguan autisme. Penggunaan skala secara online dapat memberi kendala ketika ibu yang menjadi subyek tidak bisa mengakses skala tersebut.

Parenting self-efficacy and problem behavior in children at high risk for early conduct problems: The mediating role of maternal depression (Weaver et al., 2008).

Penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat dengan melibatkan 652 ibu dengan pendidikan dan pendapatan rendah yang memiliki anak dengan gangguan perilaku. Penelitian longitudinal ini dilakukan pada saat anak berusia 2-4 tahun untuk mengetahui dinamika Parental self-efficacy seiring perkembangan anaknya. Instrumen yang digunakan adalah Demographic questionnaire, Parenting Sense of Competence Scale, Centel for Epidemiological Studies on Depressin Scale (CES-D), Children Behavior Checklist, dan Eyberg Child Behavior Inventory.

Penelitian ini mengemukakan bahwa pengalaman dalam mengasuh anak dengan gangguan perilaku berperan penting bagi Parental self-efficacy. Pengalaman yang minim membuat orang tua kesulitan dalam mengontrol depresi. Hal ini disebabkan faktor learned helplessness yang memdiasi Parental self-efficacy dan maternal depression pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan perilaku. Dengan kata lain, Parental self-efficacy yang rendah akan meningkatkan maternal depression.

Penelitian hanya melihat bagaimana dampak yang diterima oleh ibu yang memiliki anak dengan gangguan perilaku. Sehingga tidak dapat menjelaskan bagaimana hubungan resiprokal antara proses kognitif ibu dengan perilaku anak. Selain itu, penelitian tidak melihat dari sisi ayah sehingga tidak diperoleh gambaran bagaimana keterlibatan ayah dan komunikasi orang tua dalam pengasuhan anak dengan gangguan perilaku yang bisa saja mempengaruhi *Parental self-efficacy* yang dimiliki orang tua.

Fathers of Deaf and Hard-of-Hearing Infants and Toddlers - Experiences, Needs, and Challenges (Hintermair & Sarimski, 2019).

Penelitian tersebut dilakukan di Jerman dengan melibatkan 92 orang ayah yang memiliki anak dengan gangguan deaf and hard-of-hearing (DHH). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Impact on Parenting, Involvement in Child Intervention, Child-Related Tasks Scale, Percieved Support by Early Intervention, Generalized Self-Efficacy, Early intervention Parenting Self-Efficacy, dan Quality of Marriage Index (QMI-D) yang dimodifikasi dalam bahasa Jerman.

Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa para ayah cukup siap dalam mengatasi dampak dari pengasuhan anak dengan gangguan DHH. Para ayah jarang terlibat dalam pengasuhan karena terikat dengan pekerjaan. Program intervensi dini anak DHH membuat ayah lebih terlibat dalam pengasuhan, sementara ayah dari anak dengan gangguan DHH yang tidak mengikuti program tersebut terlibat lebih jarang terlibat. Ayah yang merasa dirinya berkompeten cenderung menerima dampak yang lebih kecil dibandingkan yang merasa tidak berkompeten. Selain itu, ayah yang lebih banyak terlibat dalam pengasuhan cenderung menerima dampak negatif yang lebih rendah dan memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi.

Penelitian kuantitatif Hintermair dan Sarimski (Hintermair & Sarimski, 2019) menunjukkan respon yang minim dari sampel secara keseluruhan, yaitu 44% respon yang mengisi kuesioner dengan tuntas. Hal ini menunjukkan minimnya keinginan para responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu terdapat faktor yang tidak diselidiki dalam penelitian terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan seperti latar belakang pendidikan dan keterlibatan dalam program intervensi dini anak DHH. Selain itu penelitian hanya menggunakan ayah sebagai subyek, sehingga tidak dapat menjelaskan bagaimana pengaruh kehadiran ibu dalam pengasuhan. Sehingga penelitian perlu dikembangkan dengan data observasional untuk membandingkan interaksi ayah-anak dengan ibu-anak. Hal ini bertujuan untuk mengelaborasi domain-domain lain yang mungkin berkontribusi. Selain itu juga perlu dilakukan studi longitudinal untuk mempelajari hasil dari perkembangan anak DHH berdasarkan kompetensi yang dimiliki ayahnya.

The relationship between stress and stigma, somatization and parental self-efficacy among fathers of adolescents with developmental disabilities in the Bedouin community in Israel (Kabiyea & Manor-Binyamini, 2019)

Penelitian ini dilakukan pada 90 ayah dari anak dengan gangguan perkembangan berusia 9 – 23 tahun. Para subyek berasal dari komunitas Bedouin di Israel Utara. Penelitian ini menggunakan 5 kuesioner yaitu kuesioner terkait demografis, stigma (Scale Stigma A – ASS), parental self-efficacy (PSOC), serta stres (Emotional stress) dan somatisasi (Patient-health questionnaire 0 Phq-1).

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara stres dengan parental self-efficacy, stres ekonomi dan pengasuhan dengan parental self-efficacy, serta sense of stigma dengan parental self-efficacy. Selain itu terdapat hubungan positif antara stigma dengan kecemasan, ketakutan dengan somatisasi, dan stigma dengan somatisasi.

Penelitian (Kabiyea & Manor-Binyamini, 2019) hanya melibatkan ayah sebagai subyek penelitian. Hal ini menyebabkan data tidak dapat digeneralisasi pada ibu. Oleh karena itu penelitian terkait populasi yang sama juga dilakukan pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas sehingga data dapat dikembangkan.

Fathers of children with autism spectrum disorder: Their perceptions of paternal role as a predictor of caregiving satisfaction, self-efficacy and burden (Rudelli & Straccia, 2021)

Penelitian ini dilakukan pada 63 ayah yang memiliki anak dengan gangguan autisme yang berasal dari Swiss dan Italia. Para subyek diminta mengisi kuesioner peran ayah (ROFQ), 3 sub-skala survei pengasuhan, 1 sub tes penyesuaian anak dan efikasi orang tua, dan kuesioner home-made untuk mengukur persepsi terhadap dukungan sosial.

Penelitian tersebut mengemukakan pentingnya keterlibatan ayah pada peran pengasuhan. Kondisi ini akan mempengaruhi kualitas pengasuhan dan parental self-efficacy. Perilaku unik anak autisme berhubungan positif dengan beban pengasuhan, sementara dukungan sosial sebaliknya.

Penelitian oleh (Rudelli & Straccia, 2021) melibatkan populasi terbatas yaitu orang tua yang berasal dari Ticino, Switzerland dan Italia. Selain itu tidak terdapat kelompok pembanding, sehingga penelitian ini sulit untuk digeneralisir pada populasi lebih luas. Oleh karena penelitian selanjutnya itu perlu dikembangkan dengan populasi yang lebih kompleks, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir lebih luas.

Dari enam artikel yang di-review, berikut ini adalah hasil analisis yang didapatkan yang kemudian dikategorisasi menjadi tujuh faktor yang berpengaruh pada *parental self-efficacy* orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas, yaitu:

Jenis kelamin

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa memiliki anak dengan gangguan autisme meningkatkan risiko timbulnya permasalahan kesehatan mental orang tua terutama

kecemasan dan depresi. Permasalahan tersebut dipengaruhi tingkat keparahan gangguan autisme yang dialami anak. Di sisi lain terdapat perbedaan dampak yang dialami ayah dan ibu.

Kondisi gangguan autisme pada anak menimbulkan masalah bagi *Parental self-efficacy* seorang ibu, namun kondisi tersebut tidak berhubungan dengan peningkatan kecemasan dan depresi pada ibu. Sebaliknya, *Parental self-efficacy* signifikan berkorelasi negatif dengan kecemasan dan depresi pada ayah. Seorang ayah memanfaatkan *Parental self-efficacy* sebagai “tameng” untuk menghindarkan dirinya dari kecemasan dan depresi akibat memiliki anak autis. Selain itu, usia juga memiliki pengaruh pada tingkat kecemasan dan depresi yang dialami ayah. Semakin tua usia ayah, maka semakin rendah kecemasan dan depresi yang dialami.

Kelelahan

Faktor prediktor terbesar dari kelelahan adalah kualitas tidur, kebutuhan akan dukungan sosial, dan kualitas aktivitas fisik. Ibu dengan kelelahan yang tinggi memiliki efikasi yang rendah dalam menjalankan peran pengasuhan. Selain itu, kualitas tidur yang buruk mempengaruhi kesehatan fisik dan kesulitan dalam mendapat well-being. Orang tua yang memiliki anak dengan gangguan autis memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kualitas tidur yang buruk. Hal tersebut seolah menjadi tantangan bagi orang tua dengan anak autis karena dapat mempengaruhi *Parental self-efficacy* mereka (Giallo et al., 2013b).

Ibu dengan kelelahan yang tinggi memiliki efikasi dan kepuasan yang rendah terkait peran pengasuhannya. Kelelahan dapat merusak persepsi orang tua terkait kompetensinya dalam mengasuh anak, dimulai dengan menurunnya energi fisik untuk menjaga ekspektasi terkait aspek pengasuhan seperti menambah pengetahuan baru terkait pengasuhan. Hal tersebut menimbulkan keragu-raguan atas diri sehingga kepercayaan diri ibu menurun.

Kelelahan fisik dan mental yang dialami dapat berdampak pada fungsi kognitif seperti ingatan, konsentrasi, dan pengambilan keputusan (Hockey et al., 2000; van der Linden et al., 2003). Selain itu kelelahan juga berdampak pada penurunan keberfungsian orang tua disertai dengan kesulitan untuk berpikir jernih (Fisher et al., 2004). Kondisi ini menjadi perhatian khusus terkait kesehatan orang tua dengan anak pada umumnya (Fisher et al., 2004). Hal tersebut karena permasalahan yang dialami orang tua akibat kelelahan berhubungan dengan kesulitan tercapainya well-being. Kesulitan tersebut yang ditandai dengan munculnya stres, kecemasan, dan depresi (Giallo et al., 2011).

Pengalaman mengasuh anak dengan disabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Weaver, Thomas, Dishion, dan Wilson (Weaver et al., 2008) menemukan bahwa seiring bertambahnya pengalaman seorang ibu dalam mengasuh anak dengan gangguan perilaku, maka *Parental self-efficacy* juga meningkat. Hal ini didukung dengan temuan bahwa *Parental self-efficacy* pada seorang ibu yang memiliki anak dengan gangguan perilaku berusia 4 tahun lebih tinggi dibandingkan ketika anak tersebut masih berusia 2 tahun.

Perubahan *Parental self-efficacy* terjadi akibat adanya mediasi dari tingkat depresi yang dialami oleh ibu. Tingkat depresi ibu dipengaruhi oleh pikiran negatif dan perasaan inkompetensi dalam pengasuhan. Kondisi tersebut mengarahkan ibu pada perilaku menarik diri, afeksi sedih, dan worthlessness yang mengarah pada konsep learned helplessness. Konsep tersebut merupakan mekanisme intrapersonal di mana seseorang cenderung mengatribusikan hasil yang tidak baik pada internal diri (Abramson et al., 1978). *Parental self-efficacy* yang rendah terjadi pada ibu dengan learned helplessness yang tinggi sehingga cenderung mengatribusi dengan menyalahkan diri sendiri ketika perilaku anak tidak dapat dikendalikan.

Dukungan sosial

Adanya hubungan program intervensi dini terhadap *Parental self-efficacy* ayah menunjukkan adanya potensi dampak positif dari waktu dideteksinya gangguan pada anak. Hal ini juga ditemukan pada penelitian (Weaver et al., 2008) bahwa semakin dini deteksi gangguan anak, maka semakin cepat orang tua dapat mengembangkan *Parental self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rudelli & Straccia, 2021) yang mengemukakan bahwa adanya dukungan sosial membuat beban pengasuhan anak dengan disabilitas menjadi lebih ringan. Hal ini terjadi karena seiring berjalannya waktu, orang tua dapat meningkatkan proses kognisi dan atribusi yang lebih efektif.

Dampak negatif yang diterima ayah dalam pengasuhan anak DHH dapat ditekan dengan dukungan sosial dari program intervensi diri yang diterima. Hal ini terjadi karena program tersebut meningkatkan kompetensi sang ayah. Meningkatnya kompetensi seorang ayah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan dalam pengasuhan anak DHH. Keadaan tersebut juga meningkatkan *parental self-efficacy* ayah dalam mendidik anak DHH. *parental self-efficacy* terbukti menurunkan tingkat stres seorang ayah.

Meningkatnya *Parental self-efficacy* membuat seorang ayah lebih yakin dengan kompetensinya dalam melakukan pengasuhan anak dengan gangguan DHH. Kondisi tersebut berpotensi memunculkan *Parental Self-Confidence* yang mendorong seorang ayah untuk lebih terlibat dalam pengasuhan. Hal tersebut dapat memperkuat sistem keluarga terutama terkait pengasuhan (Simmernan et al., 2001). Meningkatnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan meringankan risiko stres yang dialami ibu (Saloviita & Leinonen, 2003). Selain itu, dampak positif juga diterima anak dengan meningkatnya kemampuan kognitif dan sosio-emosional

Stres

Kondisi stres pada orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas terdiri dari beberapa komponen yaitu performa, kelelahan mental, perhatian, dan perasaan tidak aman. Komponen tersebut berpotensi melemahkan *parental self-efficacy* ketika berada dalam tingkat yang tinggi. Kondisi stres, kecemasan, dan kelelahan yang dialami orang tua juga mengindikasikan sumber *coping* yang rendah dari orang tua.

Kondisi lain yang juga mempengaruhi *parental self-efficacy* orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas adalah stres ekonomi dan pengasuhan. Dampak dari stres ekonomi mempengaruhi efisiensi keberfungsian orang tua dalam pengasuhan.

Stigma

Konteks budaya rupanya juga memberikan pengaruh pada *parental self-efficacy* melalui bagaimana suatu masyarakat memandang disabilitas. Faktor stigma memungkinkan keluarga yang memiliki anak dengan disabilitas mengalami diskriminasi, keterbatasan pendidikan, dan dukungan sosial yang rendah.

Adanya stigma pada anak dengan disabilitas juga berdampak bagi keluarga. Hal ini karena adanya pandangan negatif dari lingkungan sosial sehingga berpotensi timbul rasa malu dan kesepian. Pengalaman emosional ini dapat mengancam *parental self-efficacy* orang tua sehingga berpengaruh pada keinginan orang tua untuk memahami disabilitas anaknya.

Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua yang berimbang perlu dikembangkan seiring dengan adanya *belief* terkait "*mother gatekeeping*" yang seolah menghalangi ayah untuk banyak terlibat dalam pengasuhan. Keterlibatan ayah dan ibu dalam pengasuhan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan diskusi terkait perkembangan anak. Hal ini juga menentukan bagaimana orang tua menjalani proses, menikmati waktu bersama anak, merasa dekat dengan anak, dan mengekspresikan perasaan positif selama proses pengasuhan. Kondisi ini akan meningkatkan kepuasan pengasuhan dari orang tua.

Kondisi kepuasan pengasuhan berhubungan positif dengan *parental self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Popp & You, 2016) di mana keterlibatan orang tua akan meningkatkan kepuasan pengasuhan. Kondisi ini mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya, membuat mereka merasa telah berhasil memperbaiki situasi, mempertahankan hak, dan membuat mereka dapat mampu mengatur perilakunya sesuai kebutuhan saat melakukan proses pengasuhan. Kondisi ini menandakan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan mempengaruhi *parental self-efficacy* orang tua.

Adanya faktor jenis kelamin, menunjukkan bahwa permasalahan akibat pengasuhan pada anak dengan disabilitas tidak hanya terjadi pada ibu melainkan juga ayah. Kondisi ini didukung dengan adanya stressor yang mempengaruhi kondisi *Parenting Self-Efficacy* orang tua. Stressor tersebut antara lain klinis anak meliputi usia anak, kondisi orang tua, hambatan mengakses layanan, dan beban pengasuhan (J. A. Weiss et al., 2016). Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi penting dalam mengatasi faktor kelelahan dan stres yang berdampak pada fisik dan mental melalui intervensi psikologis. (Ben-Naim et al., 2019) menyarankan beberapa kegiatan yang dapat membantu seperti meditasi, *mindfulness*, dan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)*.

Faktor pengalaman mengasuh anak dengan disabilitas dan keterlibatan menunjukkan perlunya intervensi terkait *knowledge* orang tua. (Ashori et al., 2019)) mengemukakan bahwa program *parenting* positif memiliki efek yang signifikan terkait kesehatan mental, gejala somatik, kecemasan, depresi, dan disfungsi sosial pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan intelektual. Hal ini karena pelatihan tersebut mampu mengintervensi gaya dan kepuasan pengasuhan, *self-efficacy*, penilaian orang tua, dan hubungan orang tua dengan anaknya.

Intervensi pada orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas juga berpotensi meningkatkan *knowledge* orang tua. Hal tersebut menjadi faktor penting agar orang tua menjadi sadar dan memiliki intensi untuk terlibat penuh terkait perkembangan anaknya yang mengalami disabilitas. (MacPhee, 1982) menjabarkan pentingnya pengukuran terkait *parental knowledge*. Hal ini karena individu memerlukan pengetahuan sebagai dasar yang membantu mereka membangun pemahaman tentang lingkungan. Pemahaman yang dimiliki dapat membantu manusia membentuk perilaku terutama terkait menghadapi anak dengan disabilitas.

Selanjutnya, *knowledge* akan memunculkan aturan yang mengarahkan perilaku orang tua. MacPhee (1982) berpendapat bahwa orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas akan membangun konsep tentang anaknya. Konsep tersebut dapat berubah sesuai pengalaman orang tua. Perubahan konsep yang terjadi akan mempengaruhi persepsi orang tua terhadap perilaku anak dan membantu mereka dalam merespon perilaku anak tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa sikap dan ekspektasi orang tua merupakan prediktor yang lebih baik untuk meneliti perilaku orang tua dibandingkan perilaku anak. (McGillicuddy-DeLisi, 1980)) menemukan bahwa *parental belief-systems* menentukan pola interaksi orang tua dan anak ketika berkaitan dengan status sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (MacPhee, 1982) bahwa *specific parental belief-behavior relationships* dapat mengidentifikasi ekspektasi orang tua terkait perkembangan kompetensi bayi. Hal ini berguna untuk membantu proses pembentukan lingkungan agar sesuai dengan anaknya. Dengan kata lain *parental knowledge* dan *parental expectations* pada bayi dan anak akan mempengaruhi *parental behavior*.

Penelitian (Sofronoff & Farbotko, 2002) menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih efektif dari orang tua yang mengikuti pelatihan manajemen pengasuhan anak dengan gangguan asperger. Perubahan ini juga berjalan seiring dengan peningkatan *parental self-efficacy* pada peserta pelatihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *knowledge* berperan penting bagi orang tua dalam meningkatkan *parental skills*. Pengasuhan pada anak dengan disabilitas akan berjalan lebih efektif dengan *parental skills* yang tinggi. Parental skills yang

rendah menjadi penyebab kasus kekerasan pada anak sebanyak 48%. Hal ini disebabkan ekspektasi orang tua yang tidak realistis pada anaknya (Belsky, 1980).

SIMPULAN

Berdasarkan systematic review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Parental self-efficacy bertolak belakang dengan maternal depression, stress, anxiety, dan learned helplessness. Systematic Review yang telah dilakukan menemukan 7 faktor yang mempengaruhi Parental self-efficacy yaitu jenis kelamin, kelelahan, pengalaman mengasuh anak dengan disabilitas, dukungan sosial, stress, stigma, dan keterlibatan orang tua. Faktor jenis kelamin, kelelahan, stres, dan pengalaman dalam pengasuhan berpengaruh terhadap kemampuan fisik orang tua dalam melakukan pengasuhan. Hal tersebut berpengaruh berimplikasi pada kualitas pengasuhan yang diberikan. Hal ini tentu perlu mendapat dukungan sosial berupa intervensi psikologis yang disarankan adalah program meditasi, mindfulness, dan Cognitive Behavior Therapy (CBT).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada dosen pembimbing, para dosen, rekan-rekan mahasiswa Magister Psikologi, serta seluruh civitas akademika Universitas Airlangga yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarashi, Z., Tahmassian, K., Mazaheri, M. A., Panaghi, L., & Mansoori, N. (2014). Parental self-efficacy as a determining factor in healthy mother-child interaction: a pilot study in iran. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 8(1), 19-25.
- Abramson, L. Y., Seligman, M. E., & Teasdale, J. D. (1978). Learned helplessness in humans: Critique and reformulation. *Journal of Abnormal Psychology*, 87(1), 49-74. <https://doi.org/10.1037/0021-843X.87.1.49>
- Allen, S. M., & Hawkins, A. J. (1999). Maternal Gatekeeping: Mothers' Beliefs and Behaviors That Inhibit Greater Father Involvement in Family Work. *Journal of Marriage and the Family*, 61(1), 199. <https://doi.org/10.2307/353894>
- Allik, H., Larsson, J. O., & Smedje, H. (2006). Health-related quality of life in parents of school-age children with Asperger syndrome or high-functioning autism. *Health and Quality of Life Outcomes*, 4, 1-8. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-4-1>
- Ashori, M., Norouzi, G., & Jalil-Abkenar, S. S. (2019). The effect of positive parenting program on mental health in mothers of children with intellectual disability. *Journal of Intellectual Disabilities*, 23(3), 385-396. <https://doi.org/10.1177/1744629518824899>
- Belsky, J. (1980). Child maltreatment: An ecological integration. *American Psychologist*, 35(320-335). <https://doi.org/10.1037/0003-066X.35.4.320>
- Ben-Naim, S., Gill, N., Laslo-Roth, R., & Einav, M. (2019). Parental Stress and Parental Self-Efficacy as Mediators of the Association Between Children's ADHD and Marital Satisfaction. *Journal of Attention Disorders*, 23(5), 506-516. <https://doi.org/10.1177/1087054718784659>
- Boyd, B. A. (2002). Examining the relationship between stress and lack of social support in mothers of children with autism. *Focus on Autism & Other Developmental Disabilities*, 17(208-215). <https://doi.org/10.1177/10883576020170040301>
- Cohen, J., Onunaku, N., Clothier, S., & Poppe, J. (2005). Helping Young Children Succeed. National Conference of State Legislature, Washington DC., 1-20.
- Datta, S. S., Russell, P. S. S., & Gopalakrishna, S. C. (2002). Burden among the caregivers of children with intellectual disability: associations and risk factors. *Journal of Learning Disabilities*, 6(4), 337-350. <https://doi.org/10.1177/146900470200600401>
- Davis, N. O., & Carter, A. S. (2008). Parenting stress in mothers and fathers of toddlers with Autism Spectrum Disorder: Associations with child characteristics. *J Autism Dev Disord*, 38, 1281-1291. <https://doi.org/10.1007/s10803-007-0512-z>

- Dellve, L., Samuelsson, L., Tallborn, A., Fasth, A., & Hallberg, L. R. M. (2006). Stress and well-being among parents of children with rare diseases: A prospective intervention study. *Journal of Advanced Nursing*, 53(4), 392-402. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2006.03736.x>
- Fisher, J., Feekery, C., & Rowe, H. (2004). Treatment of maternal mood disorder and infant behaviour disturbance in an Australian private mothercraft unit: A follow-up study. *Archives of Women's Mental Health*, 7(1), 89-93. <https://doi.org/10.1007/s00737-003-0041-5>
- Floyd, F. J., & Gallagher, E. M. (1997). Parental Stress, Care Demands, and Use of Support Services for School-Age Children with Disabilities and Behavior Problems. *Family Relations*, 46(4), 359. <https://doi.org/10.2307/585096>
- Giallo, R., Wade, C., Cooklin, A., & Rose, N. (2011). Assessment of maternal fatigue and depression in the postpartum period: Support for two separate constructs. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 29(1), 69-80. <https://doi.org/10.1080/02646838.2010.513050>
- Giallo, R., Wood, C. E., Jellett, R., & Porter, R. (2013a). Fatigue, wellbeing and parental self-efficacy in mothers of children with an Autism Spectrum Disorder. *Autism*, 17(4), 465-480. <https://doi.org/10.1177/1362361311416830>
- Giallo, R., Wood, C. E., Jellett, R., & Porter, R. (2013b). Fatigue, wellbeing and parental self-efficacy in mothers of children with an Autism Spectrum Disorder. *Autism*, 17(4), 465-480. <https://doi.org/10.1177/1362361311416830>
- Hastings, R. P., & Brown, T. (2002). Behavior problems of children with autism, parental self-efficacy, and mental health. *American Journal on Mental Retardation*, 107(3), 222-232. [https://doi.org/10.1352/0895-8017\(2002\)107<0222:BPOCWA>2.0.CO;2](https://doi.org/10.1352/0895-8017(2002)107<0222:BPOCWA>2.0.CO;2)
- Hintermair, M., & Sarimski, K. (2019). Fathers of deaf and hard-of-hearing infants and toddlers-experiences, needs, and challenges. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 24(2), 84-94. <https://doi.org/10.1093/deafed/eny040>
- Hockey, G. R. J., Maule, A. J., Clough, P. J., & Bdzola, L. (2000). Effects of negative mood states on risk in everyday decision making. *Cognition and Emotion*, 14(6), 823-855. <https://doi.org/10.1080/02699930050156654>
- Hoffman, C. D., Sweeney, D. P., Wagner, L., Hodge, D., Nam, C. Y., & Botts, B. H. (2008). Children with autism: Sleep problems and mothers's tress. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 23(155), 155-165. <https://doi.org/10.1177/1088357608316271>
- James-Roberts, I., Singh, G., Lynn, R., & Jackson, S. (1994). Assessing emotional and behavioural problems in reception class school-children: Factor structure, convergence and prevalence using PBCL. *Br J Edu Psychol*, 64(1), 105-118. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1994.tb01088.x>
- Kabiyea, F., & Manor-Binyamini, I. (2019). The relationship between stress and stigma, somatization and parental self-efficacy among fathers of adolescents with developmental disabilities in the Bedouin community in Israel. *Research in Developmental Disabilities*, 90(July 2018), 31-40. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2019.04.004>
- Kashdan, T. B., Pelham, W. E., Lang, A. R., Hoza, B., Jacob, R. G., Jennings, J. R., Blumenthal, J. D., & Gnagy, E. M. (2002). Hope and optimism as human strengths in parents of children with externalizing disorders: Stress is in the eye of the beholder. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 21(4), 441-468. <https://doi.org/10.1521/jscp.21.4.441.22597>
- Kermanshahi, S. M., Vanaki, Z., Ahmadi, F., Kazemnejad, A., Mordoch, E., & P., A. (2008). Iranian mothers' perceptions of their lives with children with mental retardation: a preliminary phenomenological investigation. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 20(4), 317-326. <https://doi.org/10.1007/s10882-008-9099-3>
- Kishore, M. T., Behera, P., & Verma, R. K. (2004). Perceived burden and coping strategies in mothers of children with multiple disabilities. *Proceedings of NIMH Conference on Multiple Disabilities*. Secunderabad, India: NIMH, 123-131.
- Lecavalier, L., Leone, S., & Wiltz, J. (2006). The impact of behaviour problems on caregiver stress in young people with autism spectrum disorders. *Journal of Intellectual Disability Research*, 50(3), 172-183. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2005.00732.x>

- Lederberg, A. R., & Golbach, T. (2002). Parenting stress and social support in hearing mothers of deaf and hearing children: A longitudinal study. *Journal of Deaf Studies & Deaf Education*, 7, 330-345. <https://doi.org/10.1093/deafed/7.4.330>
- MacPhee, D. (1982). Manual, knowledge of infant development inventory. Department of Psychology, University of North Carolina.
- McBride, B. A., Brown, G. L., Bost, K. K., Shin, N., Vaughn, B., & Korth, B. (2005). Paternal identity, maternal gatekeeping, and father involvement. *Family Relations*, 54(3), 360-372. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2005.00323.x>
- McGillicuddy-DeLisi, A. (1980). The role of parental beliefs in the family as a system of mutual influences. *Family Relations*, 29, 21-47. <https://doi.org/10.2307/583851>
- McKinney, B., & Peterson, R. A. (1987). Predictors of stress in parents of developmentally disabled children. *Journal of Pediatric Medicine*, 12, 133-150. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/12.1.133>
- Meadow-Orlans, K. P. (1994). Stress, support, and deafness. *Journal of Early Intervention*, 18, 91-102. <https://doi.org/10.1177/105381519401800108>
- Moran, P., Ghatge, D., & van der Merwe, A. (2004). What works in parenting support? A review of the international evidence. Department for Education and Skills. <http://www.prb.org.uk/wwiparenting/RR574.pdf>
- Osborne, L. A., McHugh, L., Saunders, J., & Reed, P. (2008). Parenting stress reduces the effectiveness of early teaching interventions for autistic spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 38(6), 1092-1103. <https://doi.org/10.1007/s10803-007-0497-7>
- Pelchat, D., Lefebvre, H., & Perreault, M. (2003). Differences and similarities between mothers' and fathers' experiences of parenting a child with a disability. *Journal of Child Health Care*, 7(4), 231-247. <https://doi.org/10.1177/13674935030074001>
- Pipp-Siegel, S., Sedey, A. L., & Yoshinaga-Itano, C. (2002). Predictors of parental stress in mothers of young children with hearing loss. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 7, 1-17. <https://doi.org/10.1093/deafed/7.1.1>
- Pollock, A., & Berge, E. (2018). How to do a systematic review. In *International Journal of Stroke* (Vol. 13, Issue 2, pp. 138-156). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/1747493017743796>
- Popp, T. K., & You, H. K. (2016). Family involvement in early intervention service planning: Links to parental satisfaction and self-efficacy. *Journal of Early Childhood Research*, 14(3), 333-346. <https://doi.org/10.1177/1476718X14552945>
- Quittner, A. L., Glueckauf, R. L., & Jackson, D. N. (1990). Chronic parenting stress: Moderating versus mediating effects of social support. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59, 1266-1278. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.59.6.1266>
- Quittner, A. L., Steck, J. T., & Rouiller, R. L. (1991). Cochlear implants in children: A study of parental stress and adjustment. *Otology & Neurotology*, 12, 95-104. <https://doi.org/10.1007/s10803-015-2638-8>
- Reed, P., Sejunaite, K., & Osborne, L. A. (2016). Relationship between self-reported health and stress in mothers of children with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 46, 934-941. <https://doi.org/10.1007/s10803-015-2638-8>
- Robbins, F. R., Dunlap, G., & Plienis, A. J. (1991). Family characteristics, family training and the progress of young children with autism. *Journal of Early Interventions*, 15, 173-184. <https://doi.org/10.1177/105381519101500206>
- Rudelli, N., & Straccia, C. (2021). Research in Autism Spectrum Disorders Fathers of children with autism spectrum disorder : Their perceptions of paternal role a predictor of caregiving satisfaction , self-efficacy and burden. 83(February). <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2021.101744>
- Sahu, F. M., & Rath, S. (2003). Self-efficacy and Wellbeing in Working and Non-working Women: The Moderating Role of Involvement. *Psychology Developing Societies*, 15(2), 187-200. <https://doi.org/10.1177/097133360301500205>

- Saloviita, T., & Leinonen, E. (2003). Explaining the parental stress of fathers and mothers caring for a child with intellectual disability: a Double ABCX Model. *Journal of Intellectual Disability Research Volume*, 47(4), 300-312. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2788.2003.00492.x>
- Sanders, J. L., & Morgan, S. B. (1997). Family stress and adjustment as perceived by parent of children with autism or down syndrome: implications for interventions. *Child and Family Behaviour Therapy*, 19, 15-32. https://doi.org/10.1300/J019v19n04_02
- Simmerman, S., Blacher, J., & Baker, B. L. (2001). Fathers' and mothers' perceptions of father involvement in families with young children with a disability. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 26(4), 325-338. <https://doi.org/10.1080/13668250120087335>
- Singh, T. K., Indla, V., & Indla, R. R. (2008). Impact of disability of mentally retarded persons on their parents. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 30(2), 98-104. <https://doi.org/10.1177/0975156420080208>
- Sofronoff, K., & Farbotko, M. (2002). The effectiveness of parent management training to increase self-efficacy in parents of children with Asperger syndrome. *Autism*, 6(3), 271-286. <https://doi.org/10.1177/1362361302006003005>
- Spahn, C., Richter, B., Burger, T., Löhle, E., & Wirsching, M. (2003). A comparison between parents of children with cochlear implants and parents of children with hearing aids regarding parental distress and treatment expectations. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 67, 947-955. [https://doi.org/10.1016/S0165-5876\(03\)00160-5](https://doi.org/10.1016/S0165-5876(03)00160-5)
- Upadhyaya, G. R., & Havalappanavar, N. B. (2008). Stress in parents of the mentally challenged. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 34(Special Issue), 53-59.
- van der Linden, D., Frese, M., & Meijman, T. F. (2003). Mental fatigue and the control of cognitive processes: Effects on perseveration and planning. *Acta Psychologica*, 113(1), 45-65. [https://doi.org/10.1016/S0001-6918\(02\)00150-6](https://doi.org/10.1016/S0001-6918(02)00150-6)
- Verma, R. K., & Kishore, M. T. (2009). Needs of Indian parents having children with intellectual disability. *International Journal of Rehabilitation Research*, 32(1), 71-76. <https://doi.org/10.1097/MRR.0b013e32830d36b6>
- Weaver, C. M., Shaw, D. S., Dishion, T. J., & Wilson, M. N. (2008). Parenting self-efficacy and problem behavior in children at high risk for early conduct problems: The mediating role of maternal depression. *Infant Behavior and Development*, 31(4), 594-605. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2008.07.006>
- Weiss, J. A., Tint, A., Paquette-Smith, M., & Lunsky, Y. (2016). Perceived self-efficacy in parents of adolescents and adults with autism spectrum disorder. *Autism*, 20(4), 425-434. <https://doi.org/10.1177/1362361315586292>
- Weiss, M. J. (2002). Hardiness and social support as predictors of stress in mothers of typical children, children with autism, and children with mental retardation. *Autism*, 6, 115-130. <https://doi.org/10.1177/1362361302006001009>
- Weitlauf, A. S., Vehorn, A. C., Taylor, J. L., & Warren, Z. E. (2014). Relationship satisfaction, parenting stress, and depression in mothers of children with autism. *Autism*, 18(2), 194-198. <https://doi.org/10.1177/1362361312458039>
- Wolf, L. C., Noh, S., Fisman, S. N., & Speechley, M. (1989). Brief report: Psychological effects of parenting stress on parents of autistic children. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 19(1), 157-166. <https://doi.org/10.1007/BF02212727>